



Masyarakat Desa di Tengah Pandemi Covid-19

## Sebuah Catatan Kegiatan Masyarakat Desa Sugihan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

Bagi semua orang yang diluar Lamongan belum tentu tahu nama Desa Sugihan yang termasuk wilayah Kecamatan Solokuro. Jalan menuju ke Kecamatan Solokuro kita akan disugahi pemandangan akan sawah yang menghijau dan burung yang berkicau yang ikut meramaikan suasana alam yang khas.

Selain sawah juga ada ladang yang terhampar disisi kanan dan kiri jalan, termasuk peternakan ayam yang juga sangat mudah dijumpai di sepanjang jalan menuju Desa Sugihan. Sungguh pemandangan yang indah. Rimbunnya pepohonan bisa membuat suasana jadi teduh dan sejuk saat di perjalanan menuju Desa Sugihan yang kadang berkelok dan naik-turun.



### TIM PENYUSUN

- |                            |                              |
|----------------------------|------------------------------|
| 1. Anang Dony Irawan       | 10. Hestina Putri Mukharomah |
| 2. Firstian Azrul Akbar    | 11. Intan Nur Atika          |
| 3. Khusnatul Masfufah      | 12. Imro'atul Islamia        |
| 4. Agung Hidayat           | 13. Kamil Ash Shiddieqy      |
| 5. Filzah Ayuni Amalina    | 14. Hesti Nur Febriyanti     |
| 6. Imam Fathoni            | 15. Inna Wahyu Aisyah Fatma  |
| 7. Jauharotus Shokhiyah    | 16. Lubaba Izzatul Afida     |
| 8. Feliana Harilda Luthfia | 17. Jihan Abdillah           |
| 9. Ghoonimah               |                              |



ISBN 978-623-6254-50-9



Anang Dony Irawan, dkk

Masyarakat Desa di Tengah Pandemi Covid-19



umsurabaya  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat



Masyarakat Desa di Tengah Pandemi Covid-19

## Sebuah Catatan Kegiatan Masyarakat Desa Sugihan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

KKN BTV LAMONGAN 2



Anang Dony Irawan, dkk

Masyarakat Desa di Tengah Pandemi Covid - 19

**Sebuah Catatan Kegiatan Masyarakat  
Desa Sugihan Kecamatan Solokuro  
Kabupaten Lamongan**

**KKN BTV LAMONGAN 2**

**Anang Dony Irawan, dkk**

**Masyarakat Desa di Tengah Pandemi COVID-19,  
Sebuah Catatan Kegiatan Masyarakat Desa Sugihan  
Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan**

Copyright 2021 by  
**Anang Dony Irawan, dkk**

Penyunting Naskah:  
**Deka Bagus Candra  
Anang Dony Irawan**

Desain Sampul:  
**Deka Bagus Candra**

Penata Letak:  
**Luluk A**

ISBN:  
**978-623-6254-50-9**

150 hlm; 14,8 x 21 cm  
*Cetakan 1, September 2021*



Jl. Kedung Rukem Tengah No. 4B  
Kota Surabaya, 60261  
Telp: +62 813 301 16200  
penerbitsurabaya.com  
redaksilokamediacabsurabaya@gmail.com

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang,  
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku  
tanpa izin penerbit.

Anang Dony Irawan, dkk

Masyarakat Desa di Tengah Pandemi Covid - 19

**Sebuah Catatan Kegiatan Masyarakat  
Desa Sugihan Kecamatan Solokuro  
Kabupaten Lamongan**

**KKN BTV LAMONGAN 2**

Dedaunan bekerja sama untuk memberikan manfaat pada lingkungan dan manusia (masyarakat)



Warna hijau menjadi simbol kehidupan, kesuburan, kekayaan dan juga kesehatan

Buah durian melambangkan potensi jenis buah sebagai produk unggulan desa sugihan

Dua tangan melambangkan mahasiswa ums yang merangkul warga desa guna menjalankan program- program desa

# **INOVASI & MENGABDI**

Dr. dr. Sukadiono, MM

Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya

“Kepedulian mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas pelayanan sosial bagi masyarakat bawah dan juga membawa misi perdamaian merupakan tugas cendekiawan muslim untuk melakukannya” (Yudi Latif dalam buku *Intelegensia Muslim & Kuasa*, 2012: 472)

Perubahan selalu dilakukan tidak dengan proses yang mudah, perubahan dalam hal apapun kearah yang lebih baik. Perubahan cara pandang masyarakat terhadap dinamika sosial yang sangat cepat, termasuk pergeseran cara pandang terhadap suatu hal yang dianggap tidak bernilai justru menjadi nilai tambah bagi masyarakat. Semuanya berangkat dari ide kreatif dan inovatif yang dilakukan, tak terkecuali pada dunia perguruan tinggi.

Melalui slogan “Kampus Sejuta Inovasi”, UMSurabaya memacu sivitas baik Dosen maupun Mahasiswa untuk terus berkarya dan invensi berbagai macam produk IPTEK yang diakui baik nasional maupun internasional. 182 produk inovasi dihasilkan antara tahun 2018-2021, jumlahnya terus bertambah karena habitus inovasi telah dibentuk melalui berbagai macam stimulus, rekognisi serta penghargaan yang dilakukan. Sehingga, daya kreativitas dihasilkan oleh sivitas semakin tumbuh dan terjaga konsistennya. Selain itu, produk inovasi yang dihasilkan juga turut serta dalam kompetisi ber-taraf internasional. Tentu, hal tersebut berdampak besar pada

portofolio UMSurabaya sebagai *centre of innovation*, sebagai tempat yang secara terus-menerus menciptakan berbagai macam temuan yang bermanfaat bagi kemanusiaan serta perkembangan IPTEK.

Melalui agenda Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kembali ke Desa atau *Back to Village* (BTV) 2021, UMSurabaya ingin menegaskan semangat inovasi yang dihasilkan oleh berbagai mahasiswa yang tersebar hampir di 59 titik, baik di Surabaya, maupun di berbagai wilayah di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Batam, hingga Thailand. Melalui berbagai macam program yang ditujukan untuk kegiatan belajar bersama masyarakat. Melalui ide dan kreatifitas mahasiswa dibuktikan dengan berbagai macam produk dan alat-alat inovasi yang tepat guna dan bermanfaat dalam mengatasi persoalan masyarakat. Berbagai alat dan temuan yang dihasilkan diantaranya:

1. Pengusir Hama via Metrokontroler. Alat ini menggunakan sumber listrik dari panel surya, sehingga bisa dapat digunakan untuk area sawah yang jauh dari jangkauan PLN. Pada siang hari panel surya bekerja sebagai penyalur energi yang diserap dari panas matahari, panel surya meneruskan energi ke alat kontrol, alat kontrol akan menyimpan energi tersebut dalam aki/baterai
2. Alat Pengaduk Pupuk Organik. Alat ini dirancang tidak hanya dapat digunakan sekali dua kali saja, tetapi alat ini berguna 3 sampai 4 tahun kedepan bagi para petani, selain hasilnya dapat dimanfaatkan sendiri, petani juga bisa memproduksi olahan pupuk dengan alat ini untuk dipasarkan pada petani-petani di desa lain yang mana ini

sangat membantu mengangkat perekonomian desa dan membangun petani-petani yang sukses panen.

3. Alat pakan Bebek otomatis. Sebuah alat yang nantinya dapat membantu peternak khususnya bebek agar lebih efisien dalam segi waktu dalam pemberian makan dan minum guna mempercepat produksi peternakan bebek
4. Tempat Sampah Pintar. Tempat sampah pintar berbasis mikrokontroler juga dilengkapi sensor Ultrasonik. Sensor tersebut berfungsi sebagai pendeteksi orang yang akan membuang sampah, sehingga tempat sampah akan terbuka sendiri. Alat ini dibuat satu set tempat sampah yaitu organik dan anorganik sehingga masyarakat tahu dimana akan membuang sampah berdasarkan jenis sampahnya.

Serta berbagai macam produk inovasi lainnya yang dihasilkan. Tentu hal tersebut adalah kabar yang menggembirakan. Melalui *engagement* antara inovasi dan mengabdikan memberikan manfaat seluas-luasnya dari UMSurabaya kepada masyarakat luas, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Apalagi saat ini mahasiswa memasuki era Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.



Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. Apalagi didukung dengan berbagai macam langkah dan strategi dalam mengatasi problematika masyarakat dewasa ini. Belajar di era baru, ditengah pandemi Covid-19 yang tak berkesudahan harus menjadi konsentrasi sivitas saat ini. Melalui semangat inovasi dan mengabdikan, serta ditopang dengan kebijakan dan program dari UMSurabaya yang terus memacu kemandirian mahasiswa, diharapkan kemandirian, inovatif, dan survivalitas mahasiswa dapat terbentuk.

Buku bunga rampai KKN 2021 yang saudara-saudari baca ini, akan menjadi catatan penting yang perlu disimak, bagaimana kewajiban insan akademik dalam merawat semangat inovasi disatu sisi, dan terlibat aktif dalam berbagai agenda dan peran dalam mengatasi persoalan. Buku yang menceritakan kisah dan perjalanan mahasiswa peserta KKN tersebut akan memberi gambaran nyata bagaimana tantangan, kendala, hingga harapan akan perubahan dinamika masyarakat yang terus berjalan.

Buku ini sangat layak menjadi pijakkan berfikir untuk melakukan perubahan-perubahan *sporadic*. Harapannya, agar seluruh sivitas akademika UMSurabaya berlomba-lomba berkarya dan melakukan inovasi serta melakukan berbagai macam perubahan di masyarakat.

Surabaya, 06 September 2021

Rektor UMSurabaya

Dr. dr. Sukadiono., MM.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan Kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmah dan hidayah-Nya, sehingga buku berjudul **Masyarakat Desa di Tengah Pandemi COVID-19, Sebuah Catatan Kegiatan Masyarakat Desa Sugihan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan** ini bisa kami selesaikan penulisannya. Begitu juga *Sholawat* serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Buku yang merupakan kumpulan esai bisa terselesaikan tepat waktu dari yang telah ditentukan. Penulisan esai ini tidaklah dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, izinkan kami ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. dr. Sukadiono, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya,
2. Bapak Dede Nasrullah, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua LPPM UM Surabaya Bersama jajaran,
3. Ibu Gusmaniarti, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Panitia KKN 2021 bersama jajaran,
4. Bapak Khusnul Sakin selaku Kepala Desa Sugihan beserta perangkat desa yang telah menerima kehadiran kami,
5. Bapak Anang Dony Irawan, S.H., M.H. sebagai Dosen Pembimbing Lapangan Kuliah Kerja Nyata *Back To Village* Kelompok Lamongan 2, yang tak kenal lelah selalu memberikan semangat dan selalu mengingatkan kami untuk segera menuliskan sebuah karya tulis dari apa yang ada di Desa Sugihan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan,

6. Seluruh masyarakat Desa Sugihan yang dengan kelapangan hati mau menerima kehadiran kami & membimbing kami selama melaksanakan KKN,
7. Seluruh anggota Kelompok KKN BTV Lamongan 2 yang sudah saling memberikan semangat dan masukan atas esai yang dibuat.

Kami sadar bahwa apa yang telah kami tulis disini masih jauh dari harapan dan belum semua yang ada di Desa Sugihan, ikon Desa Agrowisata, dapat kami tuliskan semua kisahnya. Namun, dari semangat yang ada di warga Desa Sugihan selalu menginspirasi kami untuk selalu berbuat kebaikan dan menghargai keberagaman. Apalagi saat ini kita semua tengah berada di tengah Pandemi COVID-19 dengan penerapan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang selalu diperpanjang sehingga sangat berdampak pada semua aspek kehidupan masyarakat.

Besar harapan kami adanya saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan penulisan selanjutnya. Manusia tidaklah sempurna. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Semoga buku ini dapat menambah khazanah pengetahuan dari kearifan lokal Desa Sugihan, Solokuro, Lamongan, yang belum terbukukan sebelumnya.

Lamongan, Penghujung Agustus 2021

— Tim Penulis

# DAFTAR ISI

## Masyarakat Desa di Tengah Pandemi COVID-19, Sebuah Catatan Kegiatan Masyarakat Desa Sugihan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

INOVASI & MENGABDI	[v]
KATA PENGANTAR	[ix]
DAFTAR ISI	[xi]

### *Bagian I*

#### PENGEMBANGAN DESA AGROWISATA

1. Sugihan, Menuju Desa Agrowisata ( <i>Anang Dony Irawan</i> )	[1]
2. Agrowisata Di Desa Sugihan ( <i>Firstian Azrul Akbar</i> )	[8]
3. Pengembangan Agrowisata di Desa Sugihan Berbasis <i>Digital Marketing</i> Sebagai Sarana Promosi Potensi Desa ( <i>Khusnatul Masfufah</i> )	[14]
4. Perencanaan Gapura Dan Akses Jalan Untuk Agrowisata ( <i>Agung Hidayat</i> )	[22]

### *Bagian II*

#### PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

1. Pentingnya Ilmu <i>Parenting</i> Bagi Orang Tua	
--	--

- Untuk Mendidik Anak Sejak Usia Dini Di SPS  
Taman Posyandu Tulip Desa Sugihan Kecamatan  
Solokuro Kabupaten Lamongan  
(*Filzah Ayuni Amalina*) [29]
2. Merajut Asa Ditengah Wabah  
(*Imam Fathoni*) [39]
3. Pendidikan Menjadi Bagian Terpenting Untuk  
Masa Depan Peserta Didik di MI Muhammadiyah  
07 Sugihan  
(*Jauharotus Shokhiyah*) [45]
4. Pentingnya Pembelajaran *Pronunciation* Bagi  
Siswa Sekolah Dasar Sebagai *Young Learners*  
Dalam Masa *Golden Age*  
(*Feliana Harilda Luthfia*) [51]
5. Pengetahuan Generasi Milenial Tentang Bank  
Syariah Di Desa Sugihan  
(*Ghoonimah*) [58]
6. Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Untuk  
Diterapkan Dilingkungan Masyarakat  
(*Hestina Putri Mukharomah*) [65]
7. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 5  
MI Muhammadiyah 07 Sugihan  
(*Intan Nur Atika*) [74]
8. Sosialisasi Pemahaman Masyarakat Desa  
Sugihan Terhadap Produk Perbankan Syariah  
(*Imro'atul Islamia*) [84]
9. Kurangnya Wawasan Pengetahuan Siswa Dasar

Tentang Pahlawan Nasional Di Era Pandemi  
COVID-19

(*Kamil Ash Shiddieqy*)

[92]

*Bagian III*

PENGEMBANGAN EKONOMI WARGA

1. Peran Inovasi UMKM Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Guna Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sugihan  
(*Hesti Nur Febriyanti*) [98]
2. Upaya Mengatasi Masalah Ekonomi Di Desa Sugihan Dengan Mengelola Labu Kuning Hasil Agrowisata Menjadi Camilan Stik Labu  
(*Pumstick*)  
(*Inna Wahyu Aisyah Fatma*) [105]
3. Penerapan *Digital Marketing* Sebagai Strategi Pemasaran di UMKM Desa Sugihan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan  
(*Lubaba Izzatul Afida*) [112]
4. Celengan Desa Atasi Masalah Kredit Macet Simpan Pinjam BUMDes Di Desa Sugihan Kecamatan Solokuro  
(*Jihan Abdillah*) [120]

Bagian 1

# PENGEMBANGAN DESA AGROWISATA

# Sugihan, Menuju Desa Agrowisata

Oleh : Anang Dony Irawan



*Sumber : Dokumen Pribadi/Lapangan*

**B**agi semua orang yang diluar Lamongan belum tentu tahu nama Desa Sugihan yang termasuk wilayah Kecamatan Solokuro. Jalan menuju ke Kecamatan Solokuro kita akan disuguhi pemandangan akan sawah yang menghijau dan burung yang berkicau yang ikut meramaikan suasana alam yang khas. Selain sawah juga ada ladang yang terhampar disisi kanan dan kiri jalan, termasuk peternakan ayam yang juga sangat mudah dijumpai di sepanjang jalan menuju Desa Sugihan. Sungguh pemandangan yang indah. Rimbunnya pepohonan bisa membuat suasana jadi teduh dan sejuk saat di perjalanan menuju Desa Sugihan yang kadang berkelok dan naik-turun.



## Luas Wilayah dan Kegunaannya

Desa	Luas (Km2)	Bangunan Pekarangan dan Halaman	Hutan Negara	Sawah	Bukan Sawah
Sugihan	5,00	14,70	203,60	142,20	373,00

Sumber : <https://lamongankab.go.id/documents/solokuro/gambaran%20umum%20kecamatan.pdf>

Kuliah Kerja Nyata, seringkali disebut singkatannya dengan KKN, sebagai salah satu implemementasi adanya Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang diselenggarakan, sejak Pandemi COVID-19 melanda seluruh negeri, dilaksanakan dengan basis domisili. Dengan tajuk kegiatan *Back To Village*, Bangkit dan Berdaya Menuju Kemandirian Desa Melalui Adaptasi Teknologi Di Masa *New Normal* dimulai tanggal 28 Juli-28 Agustus 2021. Berbasis domisili asal mahasiswa, KKN ini dilaksanakan dengan harapan bahwa mahasiswa bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan bisa diterapkan dengan terjun langsung kepada masyarakat, mengetahui dan bisa memberikan solusi atas permasalahan yang ada di desa masing- masing.

Pandemi COVID-19 sangat membawa dampak negatif bagi masyarakat, baik dari ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial, pariwisata, maupun sektor lainnya. Ada tantangan dari persoalan yang mesti dihadapi bagi mahasiswa KKN tahun 2021 yang dilaksanakan masih dalam kondisi Pandemi COVID-19 dan pelaksanaan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Darurat yang terus mengalami perpanjangan. Kurangnya kesada-

ran dan pengetahuan masyarakat tentang COVID -19 dan dampaknya terhadap pola hidup sehat, serta minimnya sikap masyarakat dalam mengurangi dampak pandemi COVID-19 ini.



*Sumber : Dokumen Pribadi/Lapangan*

Sebagai salah satu upaya untuk bisa bertahan dari dampak negatif pandemi dibidang ekonomi masyarakat Desa Sugihan mengembangkan menjadi Desa Agrowisata. Dengan potensi yang cukup besar dimiliki dan banyaknya tanaman-tanaman buah sehingga bisa mendukung Desa Sugihan menjadi Desa Agrowisata. Selain itu, dengan ditambah ide dan inovasi yang dilakukan oleh perangkat

desa bersama masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes Kencono Mulyo yang melayani Pinjaman Syari'ah akan semakin bisa menggali dan mengembangkan potensi yang telah ada menuju Wisata Agro Desa Sugihan.



*Sumber : Dokumentasi Imam Fathoni/KKN Lamongan 2-2021*

Agrowisata menjadi tujuan obyek wisata dengan memanfaatkan lahan pertanian yang ada dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Desa Sugihan yang dirancang menjadi kawasan agrowisata yang dirancang menjadi salah satu obyek rekreasi di Kabupaten Lamongan bisa menawarkan wisata alam yang indah dan hiburan modern. Agrowisata perlu memperhatikan adanya bentuk kegiatan pariwisata yang bisa memanfaatkan usaha agronya sebagai obyek wisata utama. Tentu ditandai dengan adanya fasilitas-fasilitas didominasi sifat rekreatifnya, selain itu juga memiliki nilai edukatif, dan partisipatif dari warganya. Agrowisata sebagai bagian dari kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan tentu

haruslah mengutamakan adanya aspek konservasi alam, pemberdayaan sosial, ekonomi kemasyarakatan, aspek pembelajaran, dan juga pendidikan.

Dalam sambutan Pembukaan KKN BTV Lamongan 2, Kepala Desa menyampaikan bahwa Desa Sugihan ada 3.500 jiwa yang sebagian besar profesinya sebagai petani, 20% menjadi buruh migran. Bahkan Desa Sugihan termasuk kategori desa membangun, desa maju dan mandiri dengan air bersih sudah ada. Di Desa Sugihan juga terdapat lembaga pendidikan yang dikelola oleh Muhammadiyah maupun Nahdlatul Ulama (NU).



*Sumber : Dokumen Pribadi/Lapangan*

Desa dengan tekstur tanah merah (lemah abang, red) sedang mengembangkan wisata agro durian yang sudah 4 tahun berjalan dengan anggaran Pemerintah Desa untuk area wisata. Ada 2.500 batang pohon durian dan yang sudah panen 500 batang. Ada juga pisang cavendis sedang

dikembangkan. Sudah ada paguyuban petani buah. Selain durian dan pisang cavendis, ada bermacam-macam tanaman buah yang ditanam oleh para petani Desa Sugihan, diantaranya blimbing, kelengkeng, rambutan, sawo, dan buah naga untuk mendukung Desa Sugihan sebagai Desa Agrowisata.

Rencana ke depan selain kegiatan-kegiatan yang dikembangkan oleh BUMDes Kencono Mulyo untuk mewujudkan Desa Agrowisata, nantinya para wisatawan yang berkunjung ke Desa Sugihan akan disiapkan ojek dan kereta kelinci untuk mengangkut para pengunjung.

Bahkan juga akan disediakan satu hektar tanah kas desa (bengkok) untuk digunakan berdirinya gazebo-gazebo sebagai tempat istirahat para pengunjung. Bahkan, pihaknya juga menjalin kerjasama dengan UMKM setempat untuk menyediakan produk olahan makanan yang akan ditempatkan pada sentra oleh-oleh. Namun pada tahun 2021 ini tidak dianggarkan dana untuk adanya pembangunan fisik. Tidak berbeda dengan daerah lainnya, Anggaran Dana Desa yang tersedia lebih diprioritaskan untuk kegiatan-kegiatan sosial, termasuk diantaranya untuk penanggulangan COVID-19.

Desa Agrowisata Sugihan kedepannya diharapkan mampu untuk menjadi salah satu tujuan wisata di Jawa Timur, baik masyarakat Lamongan maupun dari luar Lamongan, sehingga bisa meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat sekitar.

Hal yang perlu untuk menjadi perhatian dalam menuju Wisata Agro Desa Sugihan diperlukan adanya

penataan sarana dan prasarana yang paling tidak perbaikan jalan, pemasangan penerangan jalan, tempat pengadaan bibit durian, pengembangan teknologi setelah panen, permasalahan hama, dan dukungan akan pelaksanaan desa agrowisata dari semua pihak, serta pengembangan teknologi pembuatan pupuk organik.

Dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung suksesnya desa agrowisata bisa meningkatkan kesadaran pengunjung maupun masyarakat setempat akan perlunya upaya konservasi, rancangan kawasan konservasi yang dapat memberikan kenyamanan kepada para pengunjung dan perencanaan kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan melibatkan masyarakat lokal maupun pengunjung.

Secara yuridis, diharapkan akan ada penetapan Desa Sugihan sebagai Desa Agrowisata, Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan. Selain adanya *digital marketing* dari badan pemerintahan terkait.

Salam Lestari.